



Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja di RS Advent Medan

Nayanda Privanezsa Hao¹, Pomarida Simbolon², Pestaria Saragih³

^{1,2,3}Manajemen Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Medan, Sumatera Utara

Email: ¹privanezsahao@gmail.com

Abstract

Electronic medical records (EMR) are the use of information technology devices for collecting, storing, processing and accessing data stored in patient medical records in a database management system that collects various sources of medical data. The purpose of analyzing electronic medical records in Supporting work effectiveness at Medan Adventist Hospital, the descriptive design research design to determine the picture in supporting effectiveness, the sample of EMR officers with quota sampling techniques, the number of samples are 30, the research instrument using a questionnaire, the data analysis used is univariate, the EMR research obtain results that good electronic medical records are 26 people (86.7%) and less than 4 people (13.3%), and the work effectiveness research obtain the results that the effectiveness of good work as many as 24 people (80.0%) and less as many as 6 people (20.0%), it is recommended that Medan Adventist Hospital provide SOPs related to electronic medical records and carry out routine system maintenance to prevent errors.

Keywords: *Electronic Medical Records, Work Effectiveness.*

Abstrak

Rekam medis elektronik (RME) adalah pemanfaatan perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, serta mengakses data yang tersimpan dalam rekam medis pasien melalui suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis. Tujuan dari analisis rekam medis elektronik ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapannya dalam mendukung efektivitas kerja di Rumah Sakit Advent Medan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi efektivitas kerja yang didukung oleh penggunaan RME. Sampel penelitian adalah petugas RME dengan teknik quota sampling, di mana jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik yang baik ditemukan pada 26 orang responden (86,7%), sementara kategori kurang baik terdapat pada 4 orang responden (13,3%). Selanjutnya, penelitian mengenai efektivitas kerja memperlihatkan bahwa efektivitas kerja yang baik dimiliki oleh 24 orang responden (80,0%), sedangkan efektivitas kerja yang kurang dimiliki oleh 6 orang responden (20,0%). Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar Rumah Sakit Advent Medan

Penulis Korespondensi:

Nayanda Privanezsa Hao | privanezsahao@gmail.com

menyediakan standar operasional prosedur (SOP) yang berkaitan dengan rekam medis elektronik serta melakukan pemeliharaan sistem secara rutin untuk mencegah terjadinya kesalahan.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Efektivitas Kerja.

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan menjadi perhatian global karena mampu meningkatkan mutu layanan, efisiensi, serta keamanan data pasien (WHO, 2023). Penerapan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan juga menjadi salah satu strategi utama dalam menghadapi era industri 4.0, di mana kecepatan, ketepatan, dan integrasi informasi menjadi kunci peningkatan mutu pelayanan. Berbagai negara maju telah berhasil menerapkan rekam medis elektronik (RME) dan terbukti mempercepat akses informasi, mengurangi kesalahan medis, menekan biaya operasional, serta memperkuat koordinasi antar tenaga kesehatan (Smith, 2022).

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan secara bertahap mendorong seluruh fasilitas pelayanan kesehatan agar beralih dari sistem rekam medis manual ke sistem elektronik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menegaskan pentingnya pengelolaan data pasien secara elektronik untuk menjamin mutu, keamanan, dan kesinambungan pelayanan. Namun dalam praktiknya, penerapan RME belum merata di seluruh rumah sakit. Masih banyak fasilitas kesehatan yang menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur, biaya pengembangan sistem yang tinggi, keterampilan tenaga kesehatan yang belum memadai, serta resistensi terhadap perubahan. Kondisi ini menimbulkan dampak berupa keterlambatan pelayanan, meningkatnya risiko kehilangan data, dan rendahnya efektivitas kerja tenaga medis maupun tenaga rekam medis (Kemenkes RI, 2022).

Pada tingkat lokal, Rumah Sakit Advent Medan telah mengadopsi RME sebagai bagian dari upaya digitalisasi pelayanan. Namun, hasil survei internal menunjukkan masih terdapat kendala dalam penerapannya, misalnya keterlambatan input data akibat gangguan jaringan, beban kerja tambahan karena kewajiban pelaporan manual, serta perlunya adaptasi petugas terhadap sistem baru. Situasi ini mengindikasikan bahwa tujuan utama penggunaan RME, yaitu meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi pelayanan, belum sepenuhnya tercapai (Simanjuntak, 2024).

Efektivitas kerja dalam konteks penerapan RME dapat didefinisikan sebagai kemampuan tenaga medis maupun nonmedis untuk memanfaatkan faktor-faktor pendukung guna mencapai hasil kerja secara efisien dan tepat waktu (Tasbihah & Yunengsih, 2024). Indikator efektivitas kerja meliputi aspek keamanan, integritas, ketersediaan, kualitas, kuantitas, serta ketepatan waktu (Aulia & Sari, 2023). Dengan kata lain, efektivitas tidak hanya terkait pencapaian hasil, tetapi juga bagaimana proses kerja dijalankan sesuai standar, minim kesalahan, serta mampu diselesaikan tepat pada waktunya.

RME sendiri merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta pengaksesan data pasien di dalam satu manajemen basis data. Lingkungan aplikasi RME mencakup penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan, standarisasi istilah medis, entri data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi (Tasbihah & Yunengsih, 2024). Penerapan sistem ini memberikan banyak manfaat, antara lain mempercepat akses informasi, meningkatkan integrasi antar unit pelayanan, mengurangi risiko human error, serta menghemat ruang penyimpanan arsip.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberadaan RME berkorelasi positif dengan efektivitas kerja petugas rekam medis. Aspek keamanan terjamin melalui fitur login dan pembaruan password, aspek integritas terjaga karena pencatatan dapat dilakukan tanpa menghapus data lama, dan aspek kualitas meningkat karena pekerjaan menjadi lebih sistematis dan optimal (Aulia et al., 2023). Selain itu, faktor-faktor seperti ketersediaan sarana prasarana, pelatihan, motivasi, dan lingkungan kerja turut memengaruhi sejauh mana RME dapat benar-benar menunjang efektivitas kerja (Widyaningrum et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran rekam medis elektronik (RME) dalam menunjang efektivitas kerja di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh petugas rekam medis. Sampel ditentukan dengan kuota sampling berdasarkan kriteria inklusi (petugas aktif minimal 1 tahun dan bersedia menjadi responden) serta eksklusi (petugas cuti atau tidak hadir saat penelitian). Jumlah sampel disesuaikan dengan ketersediaan petugas.

Variabel bebas adalah RME, sedangkan variabel terikat adalah efektivitas kerja. Operasionalisasi variabel mencakup indikator, alat ukur, skala, dan skor yang disajikan dalam tabel. RME diukur melalui indikator kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data; efektivitas kerja melalui kualitas, kuantitas, dan waktu kerja. Keduanya menggunakan kuesioner berskala ordinal.

Instrumen penelitian berupa kuesioner baku (Rahagiyanto, 2020) dengan 30 pertanyaan skala Likert 1–5. Validitas mengukur kesesuaian pertanyaan dengan konsep (Bangsa et al., 2023), reliabilitas mengukur konsistensi hasil (Putri, 2019).

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan pada April 2025 setelah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik STIKes Santa Elisabeth Medan. Prosedur meliputi izin penelitian, informed consent, pengisian kuesioner mandiri dengan pendampingan, serta pemeriksaan kelengkapan data.

Analisis data dilakukan secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara penggunaan RME dengan efektivitas kerja petugas rekam medis. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika beneficence, respect for human dignity, justice, autonomy, dan confidentiality.

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Efektivitas kerja	pelaksanaan tujuan organisasi yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan melalui	1.Kualitas kerja 2.Kuantitas kerja 3.Waktu kerja	Menggunakan kuesioner yaitu pilihan 1. Sangat setuju= 2.Setujui= 3.Kurang setuju= 4.Tidak setuju= 5.Sangat tidak setuju =	ordinal	1.Baik= 37-60 2.Kurang = 12-36

	pelmanfaatan sumber daya yaitu RMEL				
Rekam medis elektronik	alat elektronik yang digunakan tenaga Kesehatan untuk meningkatkan kualitas perawatan, menjamin, dan kemudahan informasi, serta meningkatkan kualitas kepuasan pasien.	1.Aspek kelrahasiaan 2.Aspek Integritas 3.Waktu Ketersediaan	Menggunakan kuisioner yaitu pilihan 1. Sangat setuju= 2.Setuju= 3.Kurang setuju= 4.Tidak setuju= 5.Sangat tidak setuju =	Ordinal	1.Baik= 37-60 2.Kurang = 12-36

HASIL

Hasil penelitian mengenai Rekam Medis dan Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2021. Penelitian ini dimulai 21–25 April 2025. Responden penelitian ini adalah pegawai Rekam Medis di Rumah Sakit Advent Medan sebanyak 30 orang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan demografi (N=30)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja akhir (17-25 tahun)	13	43.3
Dewasa awal (26-35 tahun)	10	33.3
Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	20.0
Lansia awal (46-55 tahun)	1	3.3
Total	30	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	36.7
Perempuan	19	63.3
Total	30	100.0
Pekerjaan		
Customer care	20	66.7
Rekam medis	8	26.7
PBD	1	3.3
Pegawai swasta	1	3.3
Total	30	100.0

Pendidikan Terakhir		
SMA	3	10.0
D3	5	16.7
D4	2	6.7
S1	20	66.7
Total	30	100.0
Masa Kerja		
<4 tahun	20	66.7
5-10 tahun	6	20.0
>11 tahun	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh dari 30 responden sesuai dengan kategori usia yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI dalam Anggraini & Yamasari (2023) mayoritas responden berada pada kategori usia remaja akhir sebanyak 13 orang (43,3%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (63,3%). Berdasarkan Pekerjaan mayoritas customer care sebanyak 20 orang (66,7%). Untuk pendidikan terakhir terbanyak S1 sebanyak 20 orang (66,7%). Adapun masa kerja terbanyak <4 tahun sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Rekam Medik Elektronik di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=30)

Rekam Medis Elektronik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	86.7
Kurang	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa rekam medis elektronik yang baik sebanyak 26 orang (86,7%) dan kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=30)

Efektivitas Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	80.0
Kurang	6	20.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa efektivitas kerja baik sebanyak 24 orang (80,0%) dan kurang sebanyak 6 orang (20,0%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent Medan dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden. Sistem yang digunakan berbasis web sehingga memungkinkan akses lebih cepat, terintegrasi dengan layanan lain, serta meminimalisir risiko kehilangan data. Dari aspek kerahasiaan, sistem menjamin data pasien hanya dapat diakses oleh petugas berwenang sesuai regulasi kesehatan. Hal ini mendukung kepercayaan pasien dan meningkatkan keamanan data rumah sakit.

Integritas data juga dinilai baik, ditunjukkan dengan keakuratan dan keutuhan informasi karena perubahan hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu sesuai kewenangan. Kualitas data medis lebih terjamin dan risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalisir. Aspek ketersediaan juga penting karena sistem memungkinkan informasi pasien diakses cepat ketika dibutuhkan, sehingga menunjang kelancaran pelayanan kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian A. R. Aulia et al. (2023) di Rumah Sakit Hermina Pasteur, dimana rekam medis elektronik juga dinilai baik dari aspek kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Keberhasilan didukung oleh sistem berbasis website dengan akses kapan saja dan fitur keamanan yang memadai. Perlindungan kata sandi membatasi akses hanya bagi pihak berwenang, memperkuat bahwa rekam medis elektronik penting untuk keamanan informasi pasien dan efektivitas manajemen data.

Penelitian ini juga menunjukkan dampak positif terhadap efektivitas kerja petugas kesehatan, terlihat dari ketepatan waktu, kualitas, dan kuantitas kerja yang semakin baik. Sistem berbasis website memudahkan akses riwayat pasien, mengurangi risiko kesalahan, dan membantu penyelesaian pekerjaan sesuai target, sehingga mempercepat administrasi dan mendukung pelayanan yang lebih efisien.

Peningkatan efektivitas juga terkait dengan berkurangnya beban administratif manual. Sebelumnya pencatatan manual membutuhkan waktu lebih lama dan berisiko duplikasi atau kehilangan data. Dengan sistem elektronik, beban berkurang sehingga petugas lebih fokus pada pelayanan medis. Hasil ini sejalan dengan penelitian A.-Z. R. Aulia & Sari (2023) yang menyatakan bahwa penerapan rekam medis elektronik berkontribusi terhadap pemenuhan aspek efektivitas kerja dengan peningkatan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.

Penelitian Alfitasari et al. (2025) juga menguatkan temuan ini dengan menunjukkan korelasi positif antara penggunaan rekam medis elektronik dan efektivitas kerja. Namun, pada indikator kuantitas terdapat sebagian kecil responden yang tidak setuju bahwa volume pekerjaan berkurang. Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi dan pelatihan agar seluruh petugas dapat memanfaatkan sistem secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rekam medis elektronik tidak hanya mendukung keamanan data pasien, tetapi juga meningkatkan efektivitas kerja petugas kesehatan. Efisiensi waktu, peningkatan kualitas layanan, dan integrasi data menjadikan sistem ini sebagai komponen penting dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2025 dinilai baik oleh mayoritas responden (86,7%), sedangkan efektivitas kerja petugas juga berada pada kategori baik (80,0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan rekam medis elektronik berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu dan ketepatan kerja petugas rumah sakit.

Rumah Sakit Advent Medan disarankan menyediakan SPO terkait rekam medis elektronik serta melakukan pemeliharaan sistem secara rutin untuk mencegah gangguan teknis. Bagi petugas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan sistem. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih jauh hubungan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di Rumah Sakit Advent Medan 2025”. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir pada program studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah memperoleh banyak arahan, bimbingan dan bantuan dari yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Y. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Google Books..
- Alfitasari, A., Andriani, R., & Pertiwi, J. (2025). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. *INFOKES: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 15(1), 57–67.
- Andhani, A. Z., Marlinda, D., & Yunengsih, J. Y. (2024). *Dasar-dasar Rekam Medis: Panduan Praktis Untuk Pemula* (M. H. Maruapey, Ed.; 1st ed.). KBM Indonesia..
- Anggraini, L., & Yamasari, Y. (2023). Klasifikasi Citra Wajah Untuk Rentang Usia Menggunakan Metode Artificial Neural Network. *Journal of Informatics and Computer Science*
- Anjani, S., & Abiyasa, M. T. (2023). *Disrupsi Digital dan Masa Depan Rekam Medis* (H. Efriyadi, Ed.; 1st ed.). Selat Media Partners.
- Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *Jurnal INFOKES*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/2597-7776>
- Bangsa, S. A., Firmana, I. C., Amalia, S. G., Syahputra, T. A., & Lutfiyana, N. (2023). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Aplikasi Jkn Mobile Dengan Metode Servqual Di Klinik Beringin. 12(01), 1–10.
- Gabriella, T., Cicilia, W., & Ahdun, T. (2023). Analisis Pengaruh Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Terhadap Peningkatan Kualitas Mutu dan Keselamatan Pasien di RSIA Permata Sarana Husada Tahun 2023. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(4), 104–116.
- Nursalam. (2020). *Pendekatan Praktis Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- Pemerintah Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 187315, 1–300.
- Putri, D. A. (2019). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengikuti JKN-KIS Pada Pasien Umum Rawat Jalan di Poliklinik Dalam RSUD Kota Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.

Tasbihah, F., & Yunengsih, Y. (2024). Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(3), 2761–2767. <https://doi.org/2723-7079>

Widiyono. (2023). *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan*.

Widyaningrum, N., Meisari, W. A., Permatasari, A. A., Nuraini, F. A., & Sari, C. F. (2024). Hubungan Kinerja Rekam Medis Elektronik (Metode PIECES) Terhadap Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2), 1–23. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i2.11650>